



Prof. Dr. Hj. Binti Maunah, M.Pd.I.



PENDIDIKAN KARAKTER

Mendidik Moral Anak Bangsa Berbasis Interaksi Sosial dan Lingkungan



Pendidikan Karakter



**MENDIDIK MORAL ANAK BANGSA
BERBASIS INTERAKSI SOSIAL DAN LINGKUNGAN**

Prof. Dr. Hj. Binti Maunah, M.Pd.I.



Pendidikan Karakter



**MENDIDIK MORAL ANAK BANGSA
BERBASIS INTERAKSI SOSIAL DAN LINGKUNGAN**

SEBAGIAN KEUNTUNGAN PENJUALAN AKAN DIDONASIKAN
UNTUK MENDUKUNG KEGIATAN SOSIAL DI INDONESIA
www.mitranspublishing.com

Madani
2022

Pengantar Penulis

PENDIDIKAN KARAKTER

Mendidik Moral Anak Bangsa Berbasis Interaksi Sosial dan Lingkungan

Penulis: Prof. Dr. Hj. Binti Maunah, M.Pd.I.

Cover: Dana Ari

Layout: Kamilia Sukmawati

Cetakan Pertama, September 2022

ISBN: 978-602-0899-98-5

Diterbitkan oleh:

Madani

Kelompok Intrans Publishing

PT Cita Intrans Selaras (Citila)

Jl. Joyosuko Metro 42 Malang, Jatim

Telp. 0341-573650

Email Pernaskahan: redaksi.intrans@gmail.com

Anggota IKAPI: 140/JTI/2012

Hak Cipta dilindungi oleh undang-undang. Dilarang mengutip atau memperbanyak baik sebagian maupun keseluruhan isi buku dengan cara apapun tanpa izin tertulis dari penerbit.

Perpustakaan Nasional: Katalog Dalam Terbitan (KDT)

Binti Maunah

Pendidikan Karakter: Mendidik Moral Anak Bangsa Berbasis Interaksi Sosial dan Lingkungan/Penyusun, Binti Maunah – Cet.1.– Malang: Madani, 2022

xiv + 208 hlm.; 14cm x 21cm

I. Etika Pendidikan—Pendidikan Karakter I. Judul II. Perpustakaan Nasional

370.114

Didistribusikan oleh:

PT Bumi Puthuk Shankara (Bikara)

Puji Syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan segala rahmat, taufik dan hidayah-Nya kepada penulis sehingga buku *Pendidikan Karakter Mendidik Moral Anak Bangsa Berbasis Interaksi Sosial dan Lingkungan* ini dapat selesai dan dihadirkan ke tangan pembaca yang budiman. Selawat dan salam semoga tercurah kepada junjungan kita nabi besar Muhammad Saw., beserta keluarga dan sahabatnya.

Dengan pertimbangan untuk menambah bahan bacaan mengenai literatur-literatur terkait pendidikan moral, maka disusunlah buku ini dengan pemaparan bahasa dan ilustrasi yang mudah dipahami, dimengerti, dan dicerna oleh pembaca. Buku ini layak dibaca oleh para pemikir dan praktisi pelaksana pendidikan, seperti dosen, guru, mahasiswa jurusan pendidikan, dan para pendidik lainnya yang berkecimpung dalam dunia pendidikan dan pembelajaran.

Membahas masalah pendidikan belum sempurna rasanya kalau belum berbicara tentang pendidikan moral anak bangsa, karena pendidikan moral anak bangsa sangat menentukan kualitas generasi penerus bangsa. Dalam kondisi yang bagaimanapun, moral tetap memegang

Pengantar Penerbit

VIII

Urgensi peningkatan kualitas pendidikan Indonesia kian meningkat. Semua kalangan bahu-membahu menyokong tegaknya cita-cita pendidikan nasional yakni mencerdaskan kehidupan bangsa. Namun demikian, salah satu aspek penting yang masih menjadi tantangan (atau pekerjaan rumah) adalah budi pekerti. Upaya yang dilakukan pendidikan nasional untuk “*Bangunlah Jiwanya*” dan “*Bangunlah Badannya*” harus bertemu berbagai aral: lesunya pendidikan; kualitas pendidik hanya di atas kertas; gedung mewah pemikiran lemah; dana pendidikan banyak dikesampingkan; dan gempuran masalah teknologi.

Buku ini mencoba menarik kesadaran kita bahwa pendidikan adalah tanggung jawab bersama. Guru, murid, sekolah, dan masyarakat merupakan satu kesatuan yang harus saling mendukung demi mencapai cita-cita pendidikan.

Sekali lagi, buku ini menyibak poin penting dalam agenda penyempurnaan kualitas pendidikan, yaitu karakter. Seolah menguliti satu per satu elemen, buku ini membahas seluk beluk pendidikan karakter: definisi, peran, tujuan, pihak-pihak yang terkait, upaya, dan strategi pembelajarannya.

ix

Dengan bahasa yang sederhana, buku ini mengajak pemerhati pendidikan atau pihak yang berkecimpung di dalamnya untuk memahami pentingnya pendidikan karakter sehingga bangsa ini tidak hanya cerdas “badannya” tapi juga “jiwanya.”

Selamat membaca!

Daftar Isi

Pengantar Penulis ... ix

Pengantar Penerbit ... xiii

- 01** Pendidik ... 1
- Konsep Pendidik ... 2
 - Peran Pendidik ... 5
 - Tanggung Jawab Pendidik ... 14
 - Kompetensi Pendidik ... 16
 - Peranan Pendidik dalam Proses Pembelajaran ... 20
 - Kode Etik Pendidik ... 21
- 02** Status Sosial Pendidik ... 31
- Konsep Status Sosial Pendidik ... 32
 - Posisi Pendidik di Masyarakat ... 34
 - Persinggungan Pendidik dengan Profesi Lain di Masyarakat ... 43
 - Pendidik sebagai Pembentuk Kepribadian Bangsa ... 45

Potensi Pendidik dalam Memenuhi Ekonomi ... 53
Pandangan Masyarakat terhadap Pendidik ... 58

- 03** Implementasi Lingkungan Sosial Pendidik ... 67
Pendidik dalam Lingkungan Sosial Politik ... 69
Pendidik dalam Lingkungan Sosial Ekonomi ... 74
Pendidik dalam Lingkungan Sosial Budaya ... 75
Pendidik dalam Lingkungan Sosial Agama ... 78
Pendidik dalam Lingkungan Sosial Geografis ... 82
Pendidik dalam Lingkungan Sosial Historis ... 85
Pendidik dalam Lingkungan Sosial Hukum ... 88

- 04** Interaksi Sosial Pendidik ... 97
Pengertian Interaksi Sosial ... 98
Aspek-aspek yang Ada dalam Interaksi Sosial ... 99
Faktor yang Memengaruhi Interaksi Sosial Pendidik ... 101
Bentuk Interaksi Sosial Pendidik di Sekolah/ Kampus ... 103

- 05** Lingkungan Pendidik ... 123
Lingkungan Keluarga ... 124
Lingkungan Sekolah ... 134
Lingkungan Masyarakat ... 137

- 06** Pendidikan Karakter di Sekolah ... 141
Konsep Pendidikan Karakter ... 142
Tujuan Pendidikan Karakter ... 145

Fungsi Pendidikan Karakter ... 146
Pengelolaan Pendidikan Karakter di Sekolah ... 147

- 07** Strategi Penerapan Pendidikan Karakter di Sekolah ... 155

- 08** Pendidikan Karakter dalam Pembentukan Kepribadian Anak Bangsa ... 171
Pendidikan Keluarga dan Pembentukan Karakter ... 172
Pengelolaan Pendidikan Karakter dalam Pembentukan Kepribadian Anak Bangsa ... 176
Strategi yang Digunakan dalam Pembentukan Kepribadian Anak Bangsa ... 188

Daftar Pustaka ... 197
Tentang Penulis ... 205



BAB

01

HIV

Pendidik



Pendidik dipandang sebagai suatu profesi yang sangat mulia, karena pendidik, baik guru maupun dosen, harus mempunyai keahlian dan kemampuan khusus sebagai pengajar. Saat ini, istilah pendidik memiliki makna lebih luas dari makna sebenarnya, yaitu setiap orang yang pernah memberikan pengetahuan atau pemahaman kepada orang lain. Dengan demikian, setiap orang yang memberikan ilmu kepada seseorang dapat dikatakan sebagai "pendidik," misalnya guru silat, guru TIK, pelatih olahraga, bahkan guru memasak.

Adapun, generalisasi dari kata pendidik menjadikannya lebih berkembang karena pendidik mengajarkan ilmu ataupun pengetahuan tertentu sesuai dengan bidang serta keahliannya. Pendidik dapat berkembang karena tidak merujuk pada satu-satunya orang yang mengajar di sekolah, kampus, atau lembaga formal. Pendidik dapat mengajar di mana saja, kapan saja, serta kepada siapa saja. Dengan demikian, secara umum pendidik dapat dikatakan sebagai orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik (murid/mahasiswa) baik potensi pengetahuan (*kognitif*), sikap (*afektif*), maupun keterampilan (*psikomotorik*).

Konsep Pendidik

Pendidik atau pengajar merupakan seorang yang memberikan ilmu pengetahuan, namun tidak semua pendidik adalah guru atau dosen, sebab mereka adalah orang yang memiliki jabatan profesional yang memerlukan persyaratan berupa berbagai keterampilan teknis, sikap, dan kepribadian yang diperoleh melalui proses belajar mengajar (PBM) dan latihan.

Secara bahasa (*etimologi*), pendidik adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan dengan cara mendidik orang lain (Poerwadarminta, 1991: 250). Kata pendidik dalam bahasa Inggris memiliki beberapa padanan kata, seperti *teacher* yang artinya guru atau pengajar, *tutor* yang artinya guru pribadi atau guru privat yang mengajar dengan cara datang ke rumah-rumah, dosen yang mengajar pada perguruan tinggi (Echols dan Sadily, 2006: 560–608).

Apabila dilihat secara istilah (*terminology*), pendidik menurut Tafsir (1992: 74) adalah orang yang memiliki tanggung jawab terhadap berlangsungnya proses pertumbuhan dan perkembangan potensi peserta didik, baik potensi pengetahuan (*kognitif*), sikap (*afektif*) maupun potensi keterampilannya (*psikomotorik*). Adapun, Marimba (1980: 37) mengatakan bahwa pendidik adalah orang yang memiliki tanggung jawab untuk mendidik dengan memberikan ilmu pengetahuan kepada siswa/mahasiswa.

Pendidik adalah seseorang yang berjasa dalam dunia pendidikan, karena merupakan orang yang memberikan ilmu pengetahuan (*knowledge*). Menurut Nawawi (2015: 280) pendidik adalah orang dewasa yang memiliki peranan penting dan kewajiban untuk memberikan pendidikan kepada siswa/mahasiswa di sekolah. Orang yang memiliki predikat sebagai pendidik ini bisa ayah dan ibu (keluarga), guru dan dosen (sekolah), ustaz dan ulama (pesantren).

Pendidik (guru/dosen) merupakan salah satu unsur yang paling penting dalam kegiatan pendidikan terutama dalam hal pembelajaran. Menurut Djamarah (2015: 280), pendidik adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan (*knowledge*) kepada siswa/mahasiswa. Pendidik juga bisa diartikan sebagai tenaga profesional yang dapat menjadikan siswa/mahasiswanya mampu merencanakan, menganalisis,

dan menyimpulkan berbagai masalah yang mereka hadapi. Pendidik adalah seorang pengajar dan pendidik yang profesional dan memiliki pengalaman dalam bidang profesinya. Pendidik merupakan salah satu faktor utama bagi kesuksesan generasi penerus bangsa.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 39 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) dijelaskan bahwa pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas untuk merencanakan dan melaksanakan berbagai proses pembelajaran; menilai hasil pembelajaran; melakukan pembimbingan dan pelatihan; dan melakukan penelitian serta pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik di perguruan tinggi. Pendidik—secara konstitusional dijelaskan dalam Bab I Pasal 6 UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas)—adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan yang lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan. Adapun, dalam Pasal 39 Ayat 2 UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) dijelaskan bahwa guru disebut juga dengan istilah pendidik.

Seorang pendidik profesional merupakan seorang yang memiliki pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skill*), dan sikap profesional yang mampu dan setia mengembangkan profesinya, menjadi anggota organisasi profesional pendidikan, memegang teguh kode etik profesi, dan ikut serta di dalam mengomunikasikan usaha pengembangan profesi yang bekerja sama dengan profesi yang lain. Pendidik merupakan pekerjaan yang membutuhkan kesungguhan dalam menjalankan profesinya. Selain itu, pendidik merupakan suatu pekerjaan yang membutuhkan

kemampuan dan *skill* dalam mengajar. Kemampuan dan *skill* yang dimiliki oleh pendidik diperoleh dari pendidikan akademik dan praktik dalam pembelajaran. Pendidik yang mahir dalam pembelajaran terlihat dari cara mereka mengajar.

Pekerjaan pendidik dipandang sebagai suatu profesi yang secara keseluruhan harus memiliki kepribadian yang baik dan mental yang tangguh. Setiap pendidik hendaknya mempunyai kepribadian yang dapat dicontoh dan diteladani oleh siswa/mahasiswa, baik secara sengaja maupun tidak sengaja. Menjadi pendidik memang tidak mudah, maka diperlukan berbagai syarat antara lain harus sehat jasmani dan rohani, memiliki agama, dan mampu menjalankan profesinya dengan baik.

Dari beberapa keterangan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa pendidik adalah orang yang mampu menjalankan profesinya dengan baik dengan memberikan pengajaran berupa ilmu pengetahuan (*knowledge*) yang dapat memenuhi perkembangan potensi peserta didik, baik potensi pengetahuan (*kognitif*), sikap (*afektif*), maupun potensi keterampilan (*psikomotorik*).

Peran Pendidik

Pendidik merupakan salah satu faktor penting dalam lembaga pendidikan, karena bertugas untuk mengarahkan dan membantu peserta agar mampu menyerap dan mengembangkan secara mandiri materi atau ilmu yang telah diperoleh di sekolah. Ketidakmampuan seorang pendidik dalam mengajar atau kekuranglayakan seseorang untuk menjadi pendidik akan memengaruhi kualitas peserta didik. Hal ini karena tugas pendidik dalam pengajaran